

Transnasionalisme dan ekspresi lokalitas penggemar korean wave di media sosial twitter = Transnationalism and the expression of locality: an analysis of korean wave's fans participatory culture in twitter

Nurul Adha Kurniati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20477345&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Fokus pembahasan pada tesis ini adalah kategorisasi ekspresi lokalitas yang dipromosikan oleh penggemar dalam media sosial Twitter. 9 akun personal dan 3 akun kolektif penggemar dipilih berdasarkan intensitas partisipasi mereka dalam penyebaran wacana lokalitas terhadap teks budaya populer Korean Wave. Ekspresi lokalitas merupakan strategi dan usaha para penggemar untuk melokalkan dan menggabungkan teks budaya populer Korea sebagai penanda global dengan hal-hal kekhasan Indonesia yang dimaknai sebagai "lokal". Dengan memakai metode netnografi dan analisis tekstual, penelitian ini memperlihatkan pemaknaan yang dibentuk oleh akun-akun ini dalam mereproduksi teks budaya populer Korea menjadi sebuah teks dengan penanda kelokalan. Selain itu, penelitian juga memaparkan pengaruh media sosial khususnya Twitter yang menjadi medium pertemuan dari berbagai teks budaya populer yang berdampak pada kompleksitas aktivitas budaya penggemar. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat ambiguitas di dalam proses pemaknaan dan reproduksi teks antara penanda-penanda global dan lokal yang digunakan oleh penggemar dalam melokalkan teks budaya Korean Wave.

ABSTRACT

Fan culture on social media is pervasive as it offers new forms of cultural practices and contributes to the progressing discussions of Korean Wave as the "new" global pop culture phenomena. In their cultural practices, fans are constructing Korean Wave as a global text while contextualizing this text in their own locality, in this case, Indonesian locality. This article aims to problematize these fan practices on Twitter as a way of consuming and re-producing Korean Wave as a "global" pop culture and one of their strategies is appropriating global features of Korean idols in the form of fan fictions and fan arts. These acts of prosuming producing while consuming posit as an extension to the participatory culture of Korean Wave fans in their online activities. By conducting a thorough textual analysis on a number of Twitter fan pages, this article examines how these accounts contribute to redefining what locality means within the context of globalization. Research findings reveal that fans are constantly trying to make their Korean idol as a part of their everyday narratives by attaching local markers, such as local names or professions. This article shows the attempt to localize K Wave texts as a way to negotiate and represent Indonesia fans' position in a larger social media network within the K Wave fandom. Locality articulation marks the complexity of global local circulation which no longer demonstrates homogeneity in the discussion of globalization.